

Integrasi SDGs dalam Kebijakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Penguatan Pendidikan Berkualitas: Studi Kasus MI Darul Ulum 01

Sifaun Nadia Rizwana¹ & Husni Mubarak²

¹Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kudus

²Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kudus

¹snadiarizwana@gmail.com, ²husnimubarak@uinsuku.ac.id



Dikirim : 2 Desember 2025
Diterima : 27 Januari 2026
Terbit : 28 Februari 2026
Koresponden: Sifaun Nadia Rizwana
Email : snadiarizwana@gmail.com

Cara Sitasi : Rizwana, S.N. & Mubarak, H. (2026). Integrasi SDGs Dalam Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Penguatan Pendidikan Berkualitas: Studi Kasus MI Darul Ulum 01. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 6(1), 27-36
<https://doi.org/10.35878/guru.v6i1.1935>



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This study aims to examine the policies of the madrasah principal in implementing the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 on Quality Education, and their role in strengthening educational quality at MI Darul Ulum 01 Bandungharjo. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data validity was ensured through source and methodological triangulation. The findings reveal that the principal's policies effectively integrate SDGs by prioritizing the development of teachers' human resources as a key strategy for achieving sustainable quality education. Furthermore, the implementation of sustainable educational practices contributes to improvements in teaching and learning processes within the madrasah. A key finding of this study indicates that the successful implementation of SDGs is influenced not only by formal policy frameworks, but also by the instructional leadership of the madrasah principal, who is able to align policy direction, teacher professional development,

and students' learning outcomes in a sustainable manner. Therefore, the principal's policies play a crucial role in fostering a competitive, character-based, and sustainable madrasah in line with the principles of 21st-century education.

Keywords: Policy; Quality Education; SDGs; Madrasah Principal

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam mengimplementasikan *sustainable development goals* (SDGs) pada point nomer 4 tentang pendidikan berkualitas (*Quality Education*) dan kebijakan tersebut dapat memperkuat kualitas pendidikan di MI Darul Ulum 01 Bandungharjo baik guru, peserta didik, maupun madrasah. Dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa kebijakan kepala madrasah berhasil mengintegrasikan SDGs melalui penguatan sumber daya manusia guru sebagai sumber utama dalam strategi pendidikan berkelanjutan pada pendidikan yang berkualitas, serta implementasi hasil dari pendidikan yang berkelanjutan dimadrasah. Temuan yang menarik pada penelitian ini adalah keberhasilan implementasi SDGs tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi oleh kepemimpinan instruksional kepala madrasah yang mampu menghubungkan kebijakan, pengembangan guru, dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Demikian, kebijakan kepala madrasah memiliki peranan penting yang membentuk madrasah yang kompetitif, berkarakter, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip pendidikan pada abad-21.

Kata kunci: Kebijakan; Pendidikan berkualitas; SDGs; Kepala Madrasah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses pengembangan potensi jasmani dan rohani manusia sejak dini, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mewujudkan harapan, kebutuhan, dan potensi individu agar mampu mencapai standar kehidupan sosial yang layak. Dengan demikian, pendidikan tidak semata-mata mempersiapkan masa depan, melainkan juga berperan penting dalam mendukung perkembangan anak pada fase kehidupannya saat ini menuju kedewasaan (Situmeang *et.al.*, 2021). Pendidikan berkualitas menjadi prasyarat utama kemajuan bangsa karena tidak hanya berfungsi sebagai *agent of change*, tetapi juga sebagai *agent of producer* yang menghasilkan transformasi nyata dalam masyarakat. Pendidikan tidak cukup dinilai dari aspek formal, melainkan harus mampu membentuk pola pikir, sikap, dan kreativitas generasi muda sebagai agen inovasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Safitri *et.al.*, 2022).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda global yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan dan perdamaian secara adil bagi seluruh negara anggota. Salah satu tujuan utama SDGs adalah tujuan keempat, yaitu menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua (Sitepu & Nurratri, 2025). Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan dipahami sebagai seperangkat regulasi yang menjadi pedoman pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara sistematis (Aziz *et.al.*, 2020).

Dalam lingkungan pendidikan madrasah, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas strategis agar selaras dengan visi pendidikan

nasional dan agenda SDGs, khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas. Namun, integrasi SDGs dalam kebijakan dan praktik kelembagaan madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi tersebut mendorong pentingnya penelitian untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam mengarahkan penguatan pendidikan berkualitas secara berkelanjutan berbasis SDGs. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Bandungharjo, sebuah madrasah yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai Pancasila dan visi pendidikan nasional. Kepala madrasah berperan strategis dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs ke dalam pengelolaan madrasah, terutama melalui penguatan kompetensi guru, pembentukan budaya madrasah yang berorientasi pada keberlanjutan, serta penciptaan lingkungan belajar yang ramah dan nyaman bagi peserta didik.

Berdasarkan teori kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah berperan sebagai *instructional leader* yang bertanggung jawab mengembangkan visi, membimbing guru, mengelola kurikulum, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam perspektif SDGs, kepemimpinan pendidikan harus berlandaskan nilai inklusivitas, pemerataan akses, serta pembangunan karakter peserta didik, sehingga kebijakan yang diambil tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformasional (Bush & Sargsyan, 2020).

Tujuan keempat SDGs menekankan peningkatan kualitas pembelajaran, pemerataan akses pendidikan, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (UNESCO, 2017). Madrasah memiliki posisi strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dengan prinsip keberlanjutan dalam pendidikan (Mariana & Helmi, 2022). Pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam laporan Brundtland, merupakan instrumen utama dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan. Oleh karena itu, penerapan SDGs dalam pendidikan madrasah tidak boleh berhenti pada tataran kebijakan formal, tetapi harus diwujudkan dalam praktik pendidikan yang transformatif (Dita Ariyani & Nugreheni, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan penguatan sumber daya manusia, khususnya guru, sebagai strategi inti dalam implementasi SDGs tujuan keempat pada level praktik kelembagaan madrasah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan SDGs pada tataran kebijakan makro, penelitian ini menegaskan peran kepala madrasah sebagai *change agent* yang mengintegrasikan kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan berkualitas secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan dan implementasi SDGs dalam konteks madrasah.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, dengan pendekatan ini peneliti dapat menganalisis, memahami dan menggambarkan secara lebih mendalam dalam proses penelitian. Subjek dalam penelitian ditentukan melalui purposive, yang terdiri dari kepala madrasah sebagai informan utama dan satu guru kelas sebagai informan pendukung, dengan tujuan mendapatkan data secara komprehensif serta meningkatkan validitas temuan dalam penelitian. Teknik dalam mengumpulkan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, untuk menguraikan proses pelaksanaan, perumusan, serta dampak dari kebijakan kepala madrasah dalam dunia pendidikan berkelanjutan.

Data yang telah didapatkan dianalisis melalui analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan penelitian, kemudian akan disajikan secara deskriptif dan sistematis dalam mempermudah penafsiran hubungan antara kebijakan madrasah dan SDGs poin ke-4. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan pendukung. Dengan demikian, metode dalam penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang lebih objektif, kontekstual, dan relevan dalam menganalisis kebijakan kepala madrasah dalam mencapai pendidikan berkualitas berbasis SDGs.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian jika dianalisis melalui teori *instructional leadership*, kebijakan ini mencerminkan peranan kepala madrasah dalam memimpin pembelajaran yang membina, mengarahkan, dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator saja, akan tetapi sebagai penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya pendidikan berkualitas sesuai tujuan pada SDGs poin ke-4 (Adawiyah *et.al.*, 2025). Kebijakan kepala madrasah di MI Darul Ulum 01 dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat difokuskan pada penguatan kompetensi profesional guru yang merupakan pilar utama dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas, 4 kompetensi yang digunakan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kepala madrasah dapat mendukung dalam peningkatan kapasitas seorang guru dengan mengikuti kelompok kerja guru (KKG) yang ada dilingkungan madrasah baik ditingkat kecamatan ataupun kabupaten. Melalui program pelatihan yang berkelanjutan merupakan wujud kepemimpinan yang

strategis dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) point ke-4 (*quality education*) (Maulana, 2020), dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi semua orang. Langkah ini dapat mencerminkan secara perspektif dalam manajemen Pendidikan yang menempatkan guru sebagai faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran.

Keterlibatan guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) menjadi suatu bentuk yang konkret dari kebijakan tersebut. Melalui kegiatan KKG, guru dapat memiliki ruang dalam berbagi pengalaman, praktik, berdiskusi, serta kesempatan dalam mengembangkan kemampuan pedagogik mereka. KKG berada di bawah bimbingan kelompok kerja madrasah ibtidaiyah (KKMI) yang berperan signifikan dalam menciptakan komunitas belajar profesional, yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa komunitas belajar guru efektif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (Mutmainah & Citriadin, 2024).

Kegiatan workshop dan pelatihan lainnya juga menjadi bagian dalam strategi peningkatan kualitas guru yang diterapkan secara terstruktur. Pelatihan tersebut dapat mencakup pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian seorang guru. Dalam praktiknya, program pelatihan dapat didesain dalam memberikan guru pengetahuan baru, keterampilan untuk mengelola kelas, serta pendekatan ataupun metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian-penelitian pendidikan, pelatihan guru berkelanjutan merupakan salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan kualitas madrasah (Firdauz & Suwarno, 2024).

Kebijakan kepala madrasah ini setara dengan konsep kepemimpinan pendidikan (*educational leadership*), pimpinan sekolah yang memiliki tanggung jawab sebagai manajer, supervisor, sekaligus inovator. Kepala madrasah yang efektif dapat menggerakkan guru untuk terlibat aktif dalam program pengembangan diri dan memastikan bahwa proses peningkatan kapasitas dapat berjalan secara maksimal (Mu'in, 2018). Menurut literatur dalam pendidikan, kepala madrasah yang menerapkan konsep kepemimpinan instruksional memiliki peranan besar dalam mengarahkan guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran guna untuk mencapai output pendidikan yang maksimal.

Pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG merupakan bentuk dalam mengimplementasikan sebuah teori, yaitu *continuous professional development* (CPD). CPD menekankan perlunya dalam meningkatkan kompetensi guru secara terus-menerus melalui kegiatan yang reflektif dan kolaboratif. Di MI Darul Ulum 01 Bandungharjo, KKG memberikan kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam diskusi, penggunaan kurikulum,

pendekatan ataupun metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran, hingga analisis kesulitan belajar siswa. proses ini dapat memperkuat kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada peserta didik (Sari *et.al.*, 2020).

Kepala madrasah dapat memberikan perhatian pada pentingnya mengimplementasikan hasil pelatihan selama proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan dalam meningkatkan kompetensi guru bukan sekadar bersifat administrasi saja, tetapi juga berorientasi pada penerapan praktik yang nyata. Dari hasil pelatihan dapat memiliki peranan penting dalam memastikan peningkatan kualitas guru benar-benar memiliki dampak pada kualitas belajar peserta didik. Konsep ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip SDGs bahwa pendidikan yang berkualitas harus memiliki output berupa meningkatnya keterampilan dan hasil belajar peserta didik yang berkelanjutan (Ghufron & Eliyanto, 2020).

Dari sudut pandang teori efektivitas sekolah, peran guru adalah faktor utama dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui program pelatihan mendalam dianggap sebagai investasi yang berkelanjutan bagi madrasah. Seorang guru yang unggul dapat menyusun proses pembelajaran yang lebih terstruktur, relevan, dan sesuai dengan karakter siswa. Ini berpengaruh pada berkembangnya siswa yang memiliki kemampuan akademis serta akhlak yang baik, sejalan dengan tujuan pendidikan dasar.

Selain memperkuat kompetensi individu guru, kebijakan kepala madrasah juga berhasil menciptakan budaya yang kolaboratif di lingkungan madrasah baik untuk guru maupun peserta didik. KKG dan pelatihan yang dilakukan secara rutin dapat menjadi wadah bagi guru untuk saling memberikan umpan balik serta menyempurnakan strategi pembelajaran untuk peserta didiknya. Budaya yang kolaboratif dapat berperan penting dalam mengembangkan kualitas madrasah secara menyeluruh, oleh sebab itu, guru tidak lagi bekerja secara individu, melainkan sebagai bagian dari tim profesional yang terus belajar untuk mencapai pendidikan yang berkelanjutan.

Kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan KKG dapat memberikan dampak positif dalam motivasi kerja guru. Guru yang merasa difasilitasi oleh pimpinan madrasah akan cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap profesinya. Beberapa penelitian menjelaskan, kepala madrasah yang memberikan dukungan secara profesional dapat meningkatkan integritas dan motivasi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang berkualitas. Demikian, kebijakan ini tidak berfokus pada dampak dalam meningkatkan keterampilan saja, tetapi juga pada aspek psikologis guru (Faizi *et.al.*, 2024).

Namun, pada penelitian juga ditemukan bahwa implementasi kebijakan tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Ada beberapa hambatan yang dihadapi yang mencakup pada keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, perbedaan dalam tingkat kompetensi sumber daya guru, dan keterbatasan dana dalam mendukung program pengembangan secara optimal. Hambatan ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan tidak selalu berjalan lancar, sehingga membutuhkan strategi dari kepala madrasah untuk mengelola sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, kebijakan kepala madrasah di MI Darul Ulum 01 Bandungharjo telah mencerminkan implementasi nyata pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada konteks pendidikan yang berkelanjutan. Fokus kebijakan pada peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan pelatihan berkelanjutan, penguatan komunitas belajar, serta penekanan pada implementasi hasil pelatihan menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen kuat untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Dengan guru yang kompeten dan lingkungan belajar yang kondusif, madrasah memiliki potensi besar untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan selaras dengan visi SDGs tentang pendidikan berkualitas dan berkelanjutan.

Hasil penelitian berupa wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 November 2025 tentang harapan kepala madrasah oleh Bapak Kaswidi dalam usaha pendidikan yang berkualitas di MI Darul Ulum 01 Bandungharjo: *“Harapan saya cukup simpel, dengan adanya kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh kelompok kerja guru (KKG) baik dilingkup madrasah ataupun kecamatan. Dan harapan saya apa yang didapatkan selama pelatihan atau workshop dapat diimplementasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran dikelas ataupun program yang ada dimadrasah, karena guru yang memiliki kompetensi atau guru yang berkualitas ia akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, sehingga tujuan dari Sustainable Developments Goals (SDGs) pada point keempat dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai harapan.”*

Kebijakan kepala madrasah dalam mengimplementasikan prinsip SDGs pada aspek pendidikan berkualitas bagi peserta didik di MI Darul Ulum 01 Bandungharjo yaitu melalui program berkelanjutan yang dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik. Program kelas tahfidz menjadi program yang strategis terhadap penguatan pembentukan karakter, literasi keagamaan, serta nilai disiplin spiritual pada peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan drumband dimadrasah sangat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja sama, hal ini sejalan terhadap tujuan pendidikan abad ke-21 (Mantau & Talango, 2023). Dengan beberapa prestasi yang telah dicapai peserta didik dalam berbagai bidang baik secara akademik ataupun nonakademik dapat memperlihatkan efektivitas kebijakan

madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun pendidikan yang berda di madrasah, serta pencapaian peserta didiknya. Demikian, kebijakan kepala madrasah dapat dikatakan berhasil mendukung terhadap pelaksanaan SDGs, khususnya tujuan point ke-4 pendidikan berkualitas dan berkelanjutan. Dengan melalui program-program berkesinambungan, terukur, serta berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara maksimal sesuai prinsip dan tujuan SDGs point ke-4.

D. Kesimpulan

Kebijakan kepala madrasah di MI Darul Ulum 01 Bandungharjo terbukti berhasil mengimplementasikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas melalui strategi penguatan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh peningkatan profesionalisme guru melalui keterlibatan aktif dalam KKG, workshop, dan pelatihan, yang berdampak pada perbaikan kualitas pembelajaran, terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, serta meningkatnya capaian peserta didik melalui program kelas tahfidz dan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan penelitian menegaskan bahwa kepala madrasah berperan sebagai pemimpin instruksional dan transformasional yang mampu menerjemahkan kebijakan SDGs ke dalam praktik kelembagaan secara konkret. Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan penguatan sumber daya manusia sebagai strategi inti dalam implementasi SDGs di tingkat madrasah, sehingga memberikan kontribusi secara empiris bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan berbasis SDGs yang kontekstual dan relevan untuk dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Mof, Y., & Hermina, D. (2025). Kepemimpinan Instruksional Dalam Pendidikan Islam. *Islamic Education*, 4(1), 1–11.
- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyantri, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>
- Dita Ariyani & Nugraheni, N. (2024). Menuju pendidikan berkualitas: kontribusi Indonesia dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 198–205. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1037>
- Faizi, N., Wulandari, N. F., & Sibawaihi, S. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *JPIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1228–1233. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3337>
- Firdaus, A., & Suwarno, S. A. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Education Research*, 5(4), 4443–4450. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1458>
- Ghufron, M., & Eliyanto, E. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Iman Bulus Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v5i1.199>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani*, 19(1), 86–107.
- Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia*. 6.
- Maulana, T. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.145-156>
- Mu'in, A. (2018). Educational Leadership Model Towards a Better Education. *FIKROTUNA*, 7(1), 777–788. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3177>
- Mutmainah, S., & Citriadin, Y. (2024). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Profesionalisme Guru*. 6(6).
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sari, N., Hamengkubuwono, H., & Mustar, S. (2020). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM

MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 200–216.
<https://doi.org/10.30868/im.v3i2.852>

- Sitepu, R. A. R., & Nurratri, J. P. (2025). Identifikasi tematik AUN sebagai implementasi SDGs No. 4 di pendidikan tinggi ASEAN. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(7), 1189–1206. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2825>
- Situmeang, D. E., Hawa, M. M., & Ismail, K. (2021). Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all. *International Journal of Science and Mathematics Education (IJSME)*, 3(2), 1–10.
- Tony Bush, & Mariam Sargsyan. (2020). *Educational leadership and management: Theory, policy, and practice*. London: Bloomsbury Academic.
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning objectives. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/CGBA9153>